

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang selalu bertransformasi, dimana setiap individu pasti akan mengalami proses perkembangan, yang mana pada setiap proses perkembangan akan memiliki tantangan tersendiri dalam kehidupan. Ketika berada pada masa remaja akhir individu akan mengalami peralihan dari masa remaja ke masa dewasa atau lebih tepatnya dewasa awal. Masa Dewasa awal disebut dengan *quarter life crisis*. Masa ini berada pada usia 20-30 tahun.<sup>2</sup>

Masa *quarter life crisis* atau QLC merupakan sebuah kondisi dimana individu mulai mempertanyakan apa tujuan hidupnya, dan mulai berpikir berlebihan atau over thinking terhadap suatu pilihan atau suatu siklus dalam hidupnya. Biasanya, QLC terjadi pada individu yang sedang menjalani transisi ke masa kedewasaan seperti, mereka yang berusia 20 tahun hingga awal 30-an. Hal ini kerap terjadi karena, pada fase tersebut biasanya individu akan mengalami perubahan siklus kehidupan, dari lingkungan perkuliahan ke lingkungan pekerjaan, atau bahkan ke jenjang pernikahan dan berkeluarga. *quarter life crisis* memiliki pengaruh yang cukup vital bagi perkembangan dari individu itu sendiri, dimana pada masa ini emosi dan berfikir menjadi suatu hal yang kompleks. Robbins dan Wilner menjelaskan penyebab adanya

---

<sup>2</sup> Armstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multipel didalam Kelas*. Terjemahan oleh Prabawaningrum, Widya. Jakarta: PT Indeks

*quarter life crisis* ialah karena perubahan dalam hidup dari suatu masa remaja kepada masa dewasa yang menyebabkan ketidakstabilan dan terlalu banyak pilihan sehingga individu merasa tidak berdaya dan panik.<sup>3</sup>

Hurlock dalam Maulidya dkk membagi masa dewasa menjadi tiga tahap, yaitu awal, tengah, dan dewasa akhir.<sup>4</sup> Tugas perkembangan di masa dewasa awal merupakan babak baru dalam kehidupan individu.<sup>5</sup> Masa dewasa awal adalah masa peralihan, mulai dari segi bentuk tubuh, pemikiran, kedudukan sosial, hingga keadaan psikologis.<sup>6</sup> Banyak tuntutan-tuntutan yang harus diemban dan diselesaikan. Selain itu, individu juga dituntut untuk melakukan banyak penyesuaian dengan hal-hal baru yang berbeda dengan masa remaja.

Menurut Thomas Armstrong kecerdasan intrapersonal merupakan pengetahuan atas diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengetahuan tersebut. Kecerdasan ini memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri (kekuatan dan keterbatasan individu) kesadaran terhadap suasana hati dan batin, maksud motivasi, temperamen, dan keinginan serta kemampuan untuk mendisiplinkan diri, pemahaman diri, dan harga diri.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Robbins, A., & Wilner, A. (2001). *Quarter life crisis: The unique challenges of life in your twenties*. Penguin Putnam.

<sup>4</sup> Faricha Maulidya, Mirta Adelina, dan Faizal Alif Hidayat, "Periodesasi Perkembangan Dewasa," *Periodesasi Perkembangan Dewasa*, 5 Januari 2018, hlm.03.

<sup>5</sup> Maulidya, Adelina, dan Hidayat, hlm.01.

<sup>6</sup> Alifia Fernanda Putri, "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya," *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3, no. 2 (21 Juni 2018): hlm. 36,.

<sup>7</sup> Armstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multipel didalam Kelas*. Terjemahan oleh Prabawaningrum, Widya. Jakarta: PT Indeks

Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek yang bertempat tinggal atau menetap di Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan lembaga yang bisa dikatakan sebagai wujud proses perkembangan sistem pendidikan nasional. Pondok Pesantren memiliki karakteristik yang unik dan sedikit berbeda dengan sekolah formal pada umumnya sebagaimana pelajaran agama yang lebih diutamakan, serta para siswa yang lebih dikenal dengan sebutan santri, yang mengharuskan tinggal di lingkungan Pesantren. Di pondok pesantren terdapat banyak sekali individu dengan latar belakang yang berbeda baik dalam latar belakang pendidikan, lingkungan keluarga, sosial, budaya dan sebagainya. Dari berbagai perbedaan tersebut dapat diketahui beberapa perbedaan mendasar yang nantinya akan berpengaruh terhadap kehidupan santri itu sendiri baik dari kemandirian dalam belajar untuk menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan sekitar ataupun intelektualnya.

Pada fenomena dilapangan, peneliti menemukan adanya perbedaan tingkat kecerdasan intrapersonal yang dimiliki oleh santri. Tingkat kecerdasan intrapersonal yang beragam dari santri pondok pesantren Darussalam ini juga diiringi dengan perbedaan tingkat *quarter life crisis* yang terjadi pada santri dengan jumlah populasi 157 santri yang kemudian dari jumlah populasi itu peneliti akan mengambil 60 sampel yang memenuhi kriteria tertentu.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan hasil bahwa Santri dengan tingkat kecerdasan intrapersonal tinggi ia lebih mudah dalam membawa dan mengontrol dirinya sendiri. Dia tidak terlalu terpengaruh terhadap stimulus yang berasal dari luar dirinya yang akan

berdampak buruk kepadanya, dan ia akan lebih mudah dalam menerima setiap yang menjadi kekurangannya tanpa adanya rasa minder atau berkecil hati. Dan sebaliknya santri yang tingkat kecerdasan intrapersonalnya rendah ia akan tersibukkan dengan kekurangan yang ada pada dirinya, ia kurang memahami atas dirinya sendiri, tidak tahu apa yang bisa dan tidak bisa dilakukannya dan ia kurang bisa menghargai dirinya sendiri.<sup>8</sup>

Peneliti memahami bahwa masa dewasa awal merupakan masa cukup sulit bagi para santri terlebih tekanan dari lingkungan sekitar dan diri sendiri harus menjadi individu yang mandiri. Masa dewasa awal atau *quarter life crisis* bisa dijalani dengan baik apabila mempunyai kecerdasan intrapersonal atau pemahaman atas diri yang baik. Adanya kecerdasan intrapersonal tinggi memungkinkan santri bisa menjalani masa *quarter life crisis* dengan baik dan nyaman. Dan sebaliknya jika *quarter life crisis* yang tinggi dan kecerdasan intrapersonal rendah kemungkinan terbesar para santri tidak bisa melewati masa dewasa awal dengan baik dan tenang yang menyebabkan kurangnya keefektivitasan dalam menghadapi tantangan atau tugas yang menantinya.

– Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap *Quarter Life Crisis* (QLC) Pada Santri Pondok Pesantren Putra Darussalam Lirboyo Kediri**”.

---

<sup>8</sup> *Obsevasi*, pondok pesantren Darussalam Lirboyo Kediri, 9 Juli 2023.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat Kecerdasan Intrapersonal pada santri di pondok pesantren putra Darussalam Lirboyo Kediri?
2. Bagaimana tingkat *Quarter life crisis* (QLC) pada santri pondok pesantren putra Darussalam Lirboyo Kediri?
3. Bagaimana pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap *Quarter life crisis* (QLC) pada santri pondok pesantren putra Darussalam Lirboyo Kediri?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kecerdasan Intrapersonal pada santri di pondok pesantren putra Darussalam Lirboyo Kediri.
2. Untuk mengetahui tingkat *Quarter life crisis* (QLC) pada santri pondok pesantren putra Darussalam Lirboyo Kediri.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap *Quarter life crisis* (QLC) pada santri pondok pesantren putra Darussalam Lirboyo Kediri.

## D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai Kecerdasan Intrapersonal terhadap *quarter life crisis* (QLC) pada santri pondok pesantren putra Darussalam Lirboyo Kediri.

Dan juga penulis harapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori teori dibidang ilmu psikologi terutama psikologi belajar, kepribadian

dan perkembangan mengenai Kecerdasan Intrapersonal dan *quarter life crisis* (QLC).

## 2. Manfaat Praktis

Bagi santri manfaat praktis penelitian ini untuk menambah informasi, terutama bagi santri yang memasuki masa dewasa awal dan sebagai bahan evaluasi diri.

Bagi seluruh pembaca pada umumnya, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperluas wawasan dan menambah pengetahuan mengenai konsep Kecerdasan Intrapersonal dan *quarter life crisis* (QLC).

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang diambil dari rumusan masalah yang telah ditentukan yang perlu diuji kebenarannya melalui uji statistika.<sup>9</sup> Hipotesis diajukan berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka proses berpikir, serta kerangka konseptual yang telah ditetapkan. Setelah data terkumpul dan dilakukan analisis maka akan dapat diketahui hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau ditolak.<sup>10</sup>

Menurut sifatnya hipotesis dapat berupa hipotesis nol (null hypothesis) dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol adalah keadaan yang mencerminkan tidak terbuktinya dugaan hipotesis. Sedangkan hipotesis alternative adalah hipotesis yang diterima apabila hipotesis nol di tolak.

---

<sup>9</sup> Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan I (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016).

<sup>10</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h.147.

Berdasarkan teori diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis nol ( $H_0$ ): tidak ada pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap *quarter life crisis* (QLC) pada santri pondok pesantren putra Darussalam Lirboyo Kediri.
2. Hipotesis kerja ( $H_a$ ): ada pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap *quarter life crisis* (QLC) pada santri pondok pesantren putra Darussalam Lirboyo Kediri.

#### **F. Definisi Oprasional**

Definisi oprasional adalah definisi yang disusun berdasarkan pengamatan dan pengukuran tentang variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini definisi operasionalnya adalah Kecerdasan Intrapersonal dan *quarter life crisis* (QLC).

##### **1. Kecerdasan Intrapersonal**

Kecerdasan intrapersonal dapat didefinisikan sebagai kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Komponen inti dari kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri yang akurat meliputi kekuatan dan keterbatasan diri, kecerdasan akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen, dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, memahami, dan menghargai diri.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Armstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multipel didalam Kelas*. Terjemahan oleh Prabawaningrum, Widya. Jakarta: PT Indeks

## 2. *Quarter life crisis* (QLC)

Biasa menyerang individu di usia pertengahan 20-30 tahun, *quarter life crisis* (QLC) biasanya juga diikuti dengan munculnya rasa kesepian, cemas, dan bingung dengan tujuan hidupnya. Tak jarang pula individu menjadi lebih pendiam dan menarik diri dari lingkungan sosialnya. Sebenarnya *quarter life crisis* (QLC) adalah hal yang lumrah, apalagi pada usia seperempat abad, beban dan kebutuhan hidup pun bertambah.<sup>12</sup>

Timbulnya *quarter life crisis* disebabkan oleh pengaruh lingkungan sekitar yang kemudian mendorong dirinya untuk terus-menerus memikirkan hal-hal dalam hidup sehingga timbulah kegelisahan dan rasa tertekan.

### G. Penelitian Terdahulu

1. Hubungan *Self Efficacy* Dengan *Quarter Life Crisis* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2015 Firdaus Muttaqien & Fina Hidayati.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2015. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana pendekatan yang dilakukan adalah hubungan (Korelasi) yang bersifat matematis. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa dalam permasalahan orang dewasa tidaklah terlalu menjadi beban

---

<sup>12</sup> Robbins, A., & Wilner, A. (2001). *Quarter life crisis: The unique challenges of life in your twenties*. Penguin Putnam.



kehidupan mahasiswa, hal itu dapat dibuktikan dari jumlah populasi sebanyak 179 orang dan kemudian pengambilan sampel terhadap 57 orang terdapat *Self Efficacy* yang cukup tinggi yakni nilai 51 atau 84% mahasiswa memiliki *Self Efficacy* tinggi.

Adapun permasalahan *quarter life crisis* didapatkan hasil dengan nilai 53 yaitu masuk dalam kategori sedang dengan presentase 94,7% dari jumlah subjek sebanyak 57 orang. Artinya bahwa terdapat 54 mahasiswa psikologi angkatan 2015 yang mengalami permasalahan pada masa dewasa awal atau yang biasa disebut dengan *quarter life crisis*.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa adanya hubungan (korelasi) negative dengan nilai  $-0,421$  antara kedua variabel yang diikuti oleh kenaikan pada variabel X yakni *Self Efficacy* dan penurunan variabel Y yakni *quarter life crisis* ataupun bisa sebaliknya, pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dari tujuan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan mengungkapkan tentang pengaruh dari kecerdasan intrapersonal terhadap *quarter life crisis*. Sedangkan untuk persamaannya yakni penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama mengungkapkan gambaran tentang *quarter life crisis*.

2. Pengaruh Konsep Diri Dan Regulasi Diri Terhadap Kecemasan Pada Masa *Quarter Life Crisis* Di D.I Yogyakarta. Salma Husniyati. S.Sos.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh konsep diri dan regulasi diri terhadap kecemasan pada masa *Quarter Life Crisis*. Dari hasil penelitian yang dilakukan Konsep diri dan Regulasi diri secara bersama-sama memberikan pengaruh negatif yang cukup signifikan terhadap kecemasan pada masa *quarter life crisis* di D.I Yogyakarta. Artinya semakin tinggi konsep diri dan regulasi diri individu, maka kecemasan pada masa *quarter life crisisnya* akan semakin rendah, begitupun sebaliknya, semakin rendah konsep diri dan regulasi diri individu maka kecemasan pada masa *quarter life crisisnya* akan semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini akan mengungkapkan mengenai pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap *quarter life crisis*. Penelitian yang akan dilakukan saat ini memiliki persamaan dengan penelitian ini dari *quarter life crisis*. Penelitian yang akan dilakukan nantinya akan mengungkapkan pengaruh yang ditimbulkan dari kecerdasan intrapersonal terhadap *quarter life crisis*. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dari segi hasil penelitian yang akan dicapai.

3. Analisis Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Retensi dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri di Kota Palopo. Rini Mursalim.

Penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran mengenai kerdasan Interpersonal dan kecerdasan Intrapersonal terhadap retensi dan motivasi belajar siswa kelas XI SMA negeri di kota palopo. Selanjutnya penelitian ini bersifat korelatif karena mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan data dari penelitian tersebut terlihat bahwa kecerdasan interpersonal pada kategori sangat tinggi sebanyak 15 siswa (22,1%), pada kategori tinggi sebanyak 17 siswa (25%), pada kategori sedang sebanyak 13 siswa (19,1%), pada kategori rendah sebanyak 16 siswa (23,5%), dan pada kategori sangat rendah sebanyak 7 siswa (10,3%). Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan di atas kecerdasan interpersonal tergolong tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini akan mengungkapkan mengenai pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap *quarter life crisis*. Penelitian yang akan dilakukan saat ini memiliki persamaan dengan penelitian ini dari sudut kecerdasan intrapersonal. Penelitian yang akan dilakukan nantinya akan mengungkapkan pengaruh yang ditimbulkan dari kecerdasan intrapersonal terhadap *quarter life crisis*. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dari segi hasil penelitian yang akan dicapai.

## H. Sistematika Penulisan

Adapun sistem penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang membahas mengenai: A. Latar belakang masalah, B. Rumusan masalah, C. Tujuan penelitian, D. Kegunaan penelitian, E. Hipotesis, F. Definisi operasional, G. Penelitian terdahulu, H. Sistematika Penulisan.

BAB II: Kajian teori, yang membahas mengenai: A. Kecerdasan Intrapersonal, 1. Pengertian Kecerdasan, 2. Penegertian Kecerdasan Intrapersonal, 3. Kecerdasan Intrapersonal dalam *Multiple Intelligentes*, 4. Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal, 5. Komponen Kecerdasan Intrapersonal, B. *Quarter-life crisis* (QLC) , 1. Pengertian *quarter life crisis* (QLC), 2. Karakteristik *quarter life crisis* (QLC), 3. Dimensi *quarter life crisis* (QLC), 4. Faktor yang mempengaruhi *quarter life crisis* (QLC), 5. *quarter life crisis* (QLC), C. Hubungan Kecerdasan intrapersonal dengan *quarter life crisis*.

BAB III: Metode penelitian, yang membahas tentang: A. Rancangan penelitian, B. Identifikasi Variabel penelitian, C. Populasi dan sampel, D. Instrumen pengumpulan data, E. Teknik pengumpulan data, dan F. Teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang hasil penelitian meliputi: A. Setting Penelitian, 1. Sejarah berdirinya objek penelitian, 2. Letak geografis objek penelitian, 3. Visi, misi dan tujuan objek penelitian,

a. Hasil uji validitas dan reliabilitas, b. Analisis deskriptif statistik variabel, c. Analisis deskriptif inferensial, B. Pembahasan Penelitian, 1. Tingkat Kecerdasan Intrapersonal santri PP Darussalam Putra Lirboyo Kediri. 2. Tingkat *quarter life crisis* santri PP Darussalam Putra Lirboyo Kediri. 3. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap *quarter life crisis* (QLC) Pada Santri Pondok Pesantren Putra Darussalam Lirboyo Kediri.

BAB V: Penutup yang membahas tentang: A. Kesimpulan, B. Saran.

